

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu sendi kehidupan. Melalui pendidikan, kecerdasan dan keterampilan manusia lebih terasah dan teruji dalam menghadapi dinamika kehidupan yang makin kompleks. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa sekolah berusaha untuk menerapkan tata tertib sekolah dalam upaya membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat serta mencetak generasi-generasi penerus bangsa sesuai dengan kepribadian manusia Indonesia yang berlandaskan Pancasila melalui pendidikan. Artinya, sekolah berusaha menerapkan kedisiplinan siswa dari awal seorang anak masuk dalam dunia pendidikan formal.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Disiplin merupakan upaya membentuk tingkah laku sesuai dengan yang ditetapkan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik. Disiplin sangat berkaitan dengan adanya aturan atau tata tertib. Namun perlu disadari disiplin bagi anak adalah hal yang rumit dan kompleks karena disiplin selalu berkaitan antara pengetahuan sikap dan perilaku kebenaran, tanggung jawab kebebasan, rasa kasih sayang tolong menolong dan sebagainya. Banyak sekali praktisi pendidikan percaya bahwa disiplin adalah jalan keluar dari semua masalah perilaku di sekolah dan di kelas.

Senada dengan itu Djamarah (2006:13) mengemukakan bahwa disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Adapun arti kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggungjawabnya. Sedangkan arti kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan.

Disiplin tidak lagi merupakan sesuatu yang datang dari luar yang memberikan keterbatasan tertentu, akan tetapi telah merupakan aturan yang datang dari dalam dirinya sebagai suatu hal yang wajar dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin diri sendiri hanya akan tumbuh dalam satu suasana dimana diantara guru dan para siswa terjalin sifat persahabatan yang berakar pada dasar saling menghormati dan saling percaya mempercayai. Pembiasaan yang baik di sekolah dalam bentuk tata tertib sekolah yang disetujui dan diterima bersama oleh sekolah dan siswa dengan penuh kesadaran akan membawa siswa kearah yang lebih menguntungkan.

Dengan demikian dalam proses belajar mengajar senantiasa dibutuhkan situasi dan kondisi yang aman, tertib sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, sehingga pada akhirnya berhubungan positif dengan peningkatan prestasi belajar siswa, salah satu asumsi pokok dalam pendidikan bahwa disiplin belajar berkorelasi positif dengan tinggi rendahnya hasil belajar siswa di sekolah. Namun penerapan disiplin di SDN 66 Kota Timur belum masih kurang, karena pada saat bel sudah berbunyi pertanda jam pelajaran akan di mulai siswa-siswa masih ada yang terlambat. Jika mereka sampai ke sekolah masih ada yang belum bersalaman dengan gurunya, diantara sesama mereka kadang suka melontarkan caci makian. Kadang ada kakak kelas yang suka memeras adik kelasnya. Jika berada didalam kelas juga ada yang suka membantah gurunya, apabila disuru mengerjakan tugas ada yang hanya bermain, guru sedang mengajar ada yang sedang makan, bahkan ada yang bercerita dengan teman sebangku, keras kepala, bahkan pada saat guru mengajar mereka bertengkar. Biasanya juga pada saat pembelajaran akan dimulai masih banyak yang berkeliaran diluar. Untuk itu diperlukan cara yang tepat dalam meningkatkan disiplin.

Kepala Sekolah mempunyai peran penting dalam peningkatan disiplin kinerja guru. Kepala sekolah harus memiliki kecerdasan emosional yang mampu menanamkan, memajukan, dan meningkatkan nilai mental, moral, fisik, dan artistik kepada guru, tenaga administrasi dan peserta didik. Peranan kepala sekolah harus menunjukkan sikap persuasif dan keteladanan sehingga dapat menjadi contoh terhadap disiplin kinerja guru. Kepala sekolah yang tidak mau mendengar pendapat bawahan menyebabkan guru bertindak apriori terhadap kepentingan pekerjaan atau sekolah. Hal ini akan menurunkan disiplin kerja guru. Kepercayaan terhadap guru perlu ditanamkan supaya guru mempunyai tanggung jawab dalam bekerja sehingga disiplin kinerja guru akan tercapai.

Pendidik/guru merupakan pelaku utama dalam proses peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Masalah peningkatan mutu pendidikan di Indonesia merupakan masalah yang sangat kompleks dan penting sesuai dengan UU RI No.20 Tahun 2003 yang berbunyi “Sistem pendidikan nasional harus menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan lokal, nasional maupun global”. Dari kutipan UU tersebut jelaslah bahwa pendidikan di Indonesia harus mampu membawa perubahan bagi anak/pelajar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan baik lokal, nasional maupun global. Maka, kedisiplinan dan profesionalisme guru harus lebih ditingkatkan, agar memiliki rasa tanggung jawab yang penuh dalam diri seorang guru.

Tugas guru selain mendidik dan mengajar, juga disibukan dengan kegiatan administrasi pembelajaran dan administrasi kelas yang begitu padat, menyebabkan guru mengalami kejenuhan dan kelelahan dalam melaksanakan tugasnya hingga akhirnya berpengaruh terhadap disiplin kinerja, selain itu ada juga pengaruh dari kepemimpinan kepala sekolah.

Disiplin kinerja guru mempunyai pengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Disiplin juga merupakan salah satu ciri tenaga kinerja yang berkualitas. Setiap tenaga pelaksana atau guru dituntut memiliki disiplin.

Pengertian kedisiplinan dilihat dari profesi seorang guru adalah sikap dan nilai-nilai di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Tapi, banyak fakta yang kita sering temukan dalam kehidupan sehari-hari tentang buruknya kedisiplinan dan kurangnya profesionalisme seorang guru. Misalnya, ada guru yang malas dalam menjalankan tugasnya, bahkan ada guru yang datang ke sekolah ketika akan menerima gaji saja.

Selain guru sosok kepala sekolah juga memiliki peranan yang sangat penting. Selain berperan sebagai administrator, kepala sekolah juga berperan sebagai pengambil kebijaksanaan keputusan tertinggi di sekolah, sekaligus dapat menindak tegas guru yang tidak profesional dan kurang disiplin didalam melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan utama dan kode keguruan. Oleh sebab itu baik buruknya suatu sekolah akan sangat ditentukan oleh kinerja kepala sekolahnya

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam suatu penelitian dengan judul **“Peran Sekolah Dalam Menerapkan Disiplin Di SDN 66 Kota Timur Kota Gorontalo”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat ditentukan identifikasi masalah dan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1. Masih ada sebagian siswa yang terlambat
- 1.2.2. Proses belajar sewaktu berlangsung masih ada siswa yang tidak memperhatikan
- 1.2.3. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa sering keluar masuk
- 1.2.4. Para siswa kadang suka bermain sampai diluar batas sehingga dalam bermain akan ada perkelahian, diantara merekapun suka melontarkan cacian makian dan kadang pun kakak kelas suka memeras adik kelasnya.
- 1.2.5. Jika berada didalam kelas juga ada yang suka membantah gurunya, apabila disuru mengerjakan tugas ada yang hanya bermain.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah berikut : “Bagaimana peran sekolah dalam menerapkan disiplin di SDN 66 Kota Timur”

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran sekolah dalam menerapkan disiplin di SDN 66 Kota Timur.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat / kontribusi bagi :

- 1.5.1 Bagi siswa, agar siswa lebih menanamkan sikap sadar diri untuk mengurangi penyimpangan-penyimpangan tata tertib di sekolah sehingga dapat menjadi siswa yang disiplin.
- 1.5.2 Bagi guru, agar dapat memberikan alternative pemecahan menyangkut masalah disiplin belajar siswa.
- 1.5.3 Bagi sekolah, memberikan pembinaan siswa demi pencapaian salah satu tujuan pendidikan di sekolah.